

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi penerus yang akan melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Namun ternyata masih banyak permasalahan yang dialami para remaja. Permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah masalah pergaulan remaja. Di kota-kota besar, permasalahan seperti ini merupakan sesuatu yang harus diantisipasi bila menginginkan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada sebagian masyarakat, saat melihat remaja berseragam sekolah, sedang bergerombol di pusat-pusat keramaian tanpa tujuan yang jelas, dapat memunculkan rasa khawatir atau bahkan ketakutan pada mereka. Hal ini terjadi, karena telah terbentuk persepsi negatif pada masyarakat bahwa kondisi tersebut biasanya akan mengarah pada kemungkinan munculnya tawuran antar pelajar.¹

Tawuran antar pelajar adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang cukup meresahkan. Selain tawuran, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol dan mengonsumsi narkoba adalah bentuk-bentuk kenakalan lain yang mengkhawatirkan banyak pihak. Oleh karenanya

¹Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (juvenile delinquency) (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 1

dibutuhkan antisipasi untuk mengurangi atau mencegah munculnya kenakalan remaja.

Zakiah Daradjad mengemukakan, “Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari. Untuk pembinaan pribadi itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan, dan keseluruhan pribadinya. Pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi pendidik.”²

Remaja di satu sisi memiliki peranan penting, ialah sebagai generasi penerus bangsa, sehingga selalu dituntut untuk mengoptimalkan proses didik diri. Namun pada sisi lain, pada usia tersebut, remaja dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan, baik itu dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Dari dalam diri, harus berhadapan dengan keadaan psikologinya, yaitu berada dalam kegoncangan akibat proses transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Diusia ini para remaja mendapati kelebihan pikiran, perasaan, kemauan, serta sikap dan perilaku.

Berdasar hasil pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa ada kaitan antara pendidikan Agama Islam dengan pembentukan perilaku individu.

²Ramayulis, *Psikologi Agama*(Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 50.

Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengaitkan pendidikan Agama Islam dengan kenakalan remaja, sehingga pertanyaan penelitiannya adalah, apakah ada korelasi kenakalan remaja dengan Pendidikan Agama Islam? Berdasar hal tersebut, maka peneliti mengajukan judul “RELASI KENAKALAN REMAJA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari fokus masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada relasi kenakalan remaja dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 6 Surakarta?
3. Berapa banyak sumbangan efektif (SE) kenakalan remaja dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui relasi kenakalan remaja dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa SMA Negeri 6 Surakarta.
- b. Mengetahui tingkat kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 6 Surakarta.

- c. Mengetahui seberapa banyak sumbangan efektif (SE) kenakalan remaja dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

D. Manfaat Penelitian

Apabila hipotesis penelitian ini terbukti, maka diharapkan:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Menumbuhkan semangat para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memberikan materi ajar, agar kenakalan remaja pada siswa siswinya dapat dikurangi atau diminimalkan.

- b. Secara Praktik

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat menumbuhkan semangat dalam memberikan materi ajar, agar kenakalan remaja pada siswa-siswinya dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan.
2. Bagi subjek penelitian, dapat menambah semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mencegah munculnya dorongan perilaku kenakalan remaja.
3. Bagi pihak Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, tentang pentingnya Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meminimalkan kenakalan remaja pada siswa-siswinya, sehingga fasilitas yang menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu ditingkatkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini, dapat menambah variable penelitian, seperti pola asuh orangtua atau memilih populasi yang berbeda, seperti siswa-siswi SMA dari sekolah swasta, atau siswa-siswi SMP yang sudah termasuk dalam kategori remaja.

E. Metode Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel tergantung : Kenakalan Remaja
- b. Variabel bebas : Nilai Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan individu pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Kenakalan remaja diungkap dengan skala kenakalan remaja yang disusun oleh penulis dengan menggunakan aspek-aspek kenakalan remaja yang meliputi kenakalan di sekolah, kenakalan di rumah dan kenakalan di masyarakat. Tingginya kenakalan remaja dapat diketahui dari skor total masuk yang diperoleh. Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya.

b. Nilai Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Yaitu penilaian kuantitatif terhadap pemahaman anak didik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta penerapannya dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Nilai pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, ditunjukkan melalui hasil evaluasi secara tertulis dan pengamatan perilaku anak didik saat di kelas, sekolah maupun di luar kelas/luar sekolah. Evaluasi tertulis dan pengamatan tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai rapor.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 6 Surakarta kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 26 siswa dan kelas XI IPS 5 berjumlah 21 siswa, jadi jumlah total subjek penelitian adalah 47 siswa. Dengan keterangan kelas X dan kelas XII tidak diikuti sebagai subjek penelitian karena kelas X

adalah siswa baru yang masih dalam proses pengenalan lingkungan sekolah, dan siswa kelas XII sedang dipersiapkan untuk menghadapi UAN.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi populasi. Studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek penelitian secara langsung. Menurut Azwar³ teknik sampling dengan cara studi populasi biasanya dilakukan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan dua macam cara, yaitu skala pengukuran dan dokumentasi:

a. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja di sekolah yang digunakan pada penelitian ini disusun oleh penulis berdasar faktor-faktor kenakalan remaja yang dikemukakan Kartono⁴, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan (*milieu*). Skala ini terdiri dari 30 *aitem* dengan 26 *aitem favorable* dan empat *aitemunfavorable*. *Aitem unfavorable* adalah *aitem* yang mengandung nilai-nilai yang tidak mendukung pernyataan yang dibuat dan *aitem favorable* adalah

³ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 25.

⁴ Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 120.

aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung pernyataan. Masing-masing aitem menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai),S (Sesuai),SS (Sangat Sesuai). Adapun skor bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Alternatif Jawaban	Skor Aitem <i>Favourable</i>	Skor Aitem <i>UnFavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 1.1
Skor Aitem *Favorable* dan *Unfavorable*

No	Faktor	Favorable	Unfavorable	Jumlah Aitem
01.	Keluarga	1) Apabila ada masalah, saya pergi dari rumah tanpa pamit: 2) Apabila dimarahi orang tua saya melawan 3) Mengambil sesuatu tanpa izin dan tidak mengembalikannya adalah hal yang wajar 4) Rasanya bangga bila dapat menyakiti orang yang memusuhi saya	1. Saya mem-bantu orang tua sebelum berangkat sekolah 2. Bagi saya ridho Allah adalah ridho orang tua	6
02.	Sekolah	1) Saya senang membolos sekolah 2) Saya pernah di skors oleh guru sekolah, karena kesalahan saya 3) Saya senang membuat gaduh saat guru menerangkan di kelas 4) Apabila pergi ke sekolah, saya tidak membawa peralatan sekolah 5) Saya senang mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung 6) Bagi saya minta uang dengan paksa (memalak) kepada teman sekolah adalah hal biasa 7) Saya akan merasa bangga bila menjadi siswa yang paling di takuti di sekolah 8) Saya rasa melanggar tata tertib		11

		sekolah merupakan hal biasa 9) Saya mengerjakan PR di sekolah dengan menyontek punya teman 10) Saya jarang mengerjakan jadwal piket di kelas 11) Saya senang menyontek pada saat ulangan di sekolah		
03.	Lingkungan/milieu	1) Saya senang kebut-kebutan di jalan raya 2) Saya senang mengejek dan <i>bullying</i> teman 3) Saya rasa merokok itu bagus 4) Saya senang mengganggu lawan jenis untuk sekedar iseng 5) Saya akan merusak barang milik orang lain, sebagai balas dendam atas perbuatannya kepada saya 6) Saya senang bergaul dengan teman yang suka mengadu domba 7) Memaki orang yang bersalah kepada saya adalah hal yang biasa 8) Saya sering jajan tapi tidak membayar 9) Bagi saya berkelahi adalah salah satu cara menyelesaikan masalah 10) Saya akan memukul teman yang menyinggung saya 11) Ikut tawuran itu menyenangkan dan membanggakan:	1) Saya bersikap sopan kepada orang yang usianya lebih tua dari saya 2) Saya akan berusaha menjadi penengah, apabila ada teman yang sedang bermusuhan	13
Jumlah Total Aitem				30

Tabel 3.3
Blueprint skala kenakalan remaja

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian ulangan harian, hasil penilaian berdasar evaluasi guru mengamati bentuk perilaku siswa di luar sekolah dan di

dalam sekolah, nilai Ujian Tengah Semester, dan nilai Ujian Akhir Semester.

5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.⁵

Menurut Sugiyono instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi di antara skor-skor skala ini dapat dihitung dengan formula korelasi *product-moment*.⁶ Perhitungan dilakukan secara komputasi dengan menggunakan analisis program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) IBM Statistics 19.0 For Windows.

⁵ Azwar. S, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 172.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*.⁷ Alat ukur dapat dinamakan reliabel apabila mampu memberikan hasil ukur yang konsisten atau stabilitas yang merupakan indikasi sejauh mana adanya pengulangan pengukuran maka dapat memberikan hasil yang sama.

Uji reliabilitas peneliti menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach* pada program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) IBM Statistics 19.0 *For Windows Program*. Uji reliabilitas pada skala kenakalan remaja ditujukan pada aitem-aitem yang valid atau telah mencakup syarat validitas.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dibuat menjadi suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana relasi kenakalan remaja dengan nilai Pendidikan Agama Islam dan BudiPekerti.

⁷ Azwar, *Reliabilitas*, 4.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment* dari Pearson. Syarat penggunaan korelasi *Product Moment* dari Pearson yaitu:

1. Untuk mengetahui relasi antara variabel X dan Y.
2. Bentuk distribusi variabel X dan Y dalam populasi mendekati distribusi normal. Korelasi *Product Moment* pada pengukuran yang berjarak sama, maka yang digunakan adalah data interval.
3. Relasi antara Variabel X dan Y adalah hubungan linier atau garis lurus.